

ITPC DUBAI – UNITED ARAB EMIRATES



KELAPA SAWIT Market Brief 2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Umum Negara Uni Emirat Arab

United Arab Emirates (UAE) merupakan negara federasi yang terdiri dari 7 wilayah, masing-masing dipimpin oleh seorang Emir. Ketujuh wilayah tersebut adalah: Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Umm al-Quwain, Fujairah, Ras al-Khaimah, dimana Abu Dhabi sebagai Ibu kota negara.

Gambar 1.1
Posisi Geografis Uni Emirate Arab



Berdasarkan proyeksi yang dikeluarkan oleh Capital Economics, ekonomi UAE diperkirakan akan mengalami pemulihan pada periode 2017-2018 dengan menunjukkan neraca perdagangan yang kuat. Meskipun demikian, perkiraan tingkat pertumbuhan pada

periode tersebut tercatat sebagai pertumbuhan yang paling lambat sejak tahun 2010. UAE telah lebih proaktif dalam hal diversifikasi ekonomi jika dibandingkan dengan negara-negara GCC lainnya dan dipandang sebagai negara yang relatif lebih baik dalam mengatasi harga minyak yang rendah saat ini. UAE juga diprediksi menjadi salah satu negara dengan kinerja ekonomi terbaik dikawasan Teluk di tahun-tahun mendatang.

Meskipun di tengah harga minyak yang rendah, ekonomi UAE mengalami pertumbuhan yang cukup baik pada tahun 2015 dengan pertumbuhan GDP mencapai 3.8 persen jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2014 yang mencapai 3.1 persen yang pada saat itu dipengaruhi oleh pertumbuhan yang kuat dari sektor minyak. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi non migas mencatat pertumbuhan yang terlemah dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebagai dampak pengetatan kebijakan fiskal UAE. Pengetatan kebijakan fiskal serta pengaruh dari jatuhnya harga minyak yang masih berlanjut hingga tahun ini, diprediksi akan mengakibatkan tingkat GDP UAE hingga akhir tahun 2016 turun menjadi 2 persen, diperparah oleh keadaan Dubai yang paling terkena dampak pertumbuhan ekonomi yang lemah di seluruh kawasan Teluk.

Menurut Capital Economics 'Q2 2016 Middle East Outlook', Pertumbuhan GDP rata-rata untuk negara-negara di kawasan Timur Tengah akan menjadi hanya sebesar 1,3 persen. Meskipun

demikian, banyak lembaga-lembaga moneter, termasuk Dana Moneter Internasional (IMF) dan International Institute of Finance, telah memperkirakan pertumbuhan UAE hingga 3 persen. IMF mengatakan dalam sebuah laporan baru-baru ini bahwa pertumbuhan sektor non-migas UAE diperkirakan akan meningkat di atas 4 persen dalam jangka waktu menengah. Perkiraan tersebut didasari oleh pemulihan harga minyak, pick-up investasi swasta menjelang Expo 2020 berlangsung, dan sejumlah faktor lainnya.

Bank Dunia sendiri telah mengoreksi proyeksi pertumbuhan negara-negara GCC tahun 2016 menjadi 2 persen di tengah harga minyak yang rendah dan pemotongan belanja anggaran. Harga minyak yang masih rendah, bersama-sama dengan pengetatan kebijakan fiskal dan moneter, sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di GCC tahun ini. Untuk UAE, perkiraan pertumbuhan ekonomi terbaru dari Bank Dunia adalah 2 persen, proyeksi ini turun 1.1 jika dibandingkan dengan proyeksi yang dikeluarkan oleh Bank Dunia pada Januari 2016 yakni 3.1 persen. Hal ini memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara terbesar kedua Arab ini akan menyentuh angka 2.4 persen tahun depan.

Sementara data penduduk UAE terbaru menunjukkan bahwa total populasi UAE telah mencapai 9.456.628 jiwa. Sebagian besar ekspatriat yang berada di UAE berasal dari India (2.6 juta jiwa), Pakistan (1.2 juta jiwa), Bangladesh (700 ribu jiwa) dan Filipina (525 ribu jiwa). Sementara jumlah penduduk asli UAE merupakan

jumlah populasi ke 3 terbesar dari total penduduk UAE secara keseluruhan. Jumlah penduduk UAE tercatat mencapai 1.08 juta jiwa, atau setara dengan 11.47 persen dari total penduduk UAE. Angka pertumbuhan migrasi di negara ini merupakan yang tertinggi di dunia yaitu 21.71% per tahunnya. Detail informasi mengenai total populasi di UAE dapat dilihat pada:

<http://www.abudhabi2.com/uae-population-by-nationality/>

1.2 Pemilihan Negara

UAE merupakan negara yang memiliki potensi besar sebagai mitra dagang Indonesia. Perannya sebagai *hub* perdagangan di kawasan Timur Tengah, Afrika dan Eropa, menjadikan negara ini sebagai tujuan pasar utama yang menjanjikan bagi Indonesia terlebih pasca krisis yang melanda sebagian besar kawasan Eropa saat ini.

Tabel 1.1
IMPOR UAE DARI DUNIA (NEGARA)
2011 – 2015

Nilai : Ribu USD

No	Country	`2011	`2012	`2013	`2014	`2015	Growth (%) 14 - 15	Trend (%) 11 - 15	Share (%) 2015
1	China	26,812,847.75	29,568,342.62	33,411,294.71	39,034,355.82	37,069,274.19	-5.03	9.70	17.64
2	India	37,369,374.54	35,781,393.52	33,980,431.49	32,919,602.03	29,989,559.76	-8.90	-5.10	14.27
3	United States	14,243,292.34	20,316,690.64	21,478,463.03	18,735,839.50	19,777,156.24	5.56	5.92	9.41
4	Germany	10,754,192.58	12,718,841.83	13,241,727.25	15,224,293.76	16,333,655.72	7.29	10.69	7.77
5	UK	8,340,520.34	8,147,200.51	15,432,635.31	10,335,542.28	10,449,623.31	1.10	7.13	4.97
6	France	5,091,459.80	4,529,327.04	5,333,113.21	5,446,019.19	9,532,573.55	75.04	15.47	4.54
7	Japan	7,438,034.62	8,964,398.05	8,507,588.36	9,533,460.95	8,694,615.07	-8.80	3.81	4.14
8	Italy	6,526,796.66	6,885,955.74	7,217,275.92	6,932,233.17	6,635,062.69	-4.29	0.40	3.16
9	Korea, Rep.	7,267,746.81	6,861,716.13	5,737,664.03	7,224,508.80	6,081,134.96	-15.83	-3.00	2.89
10	Switzerland	3,142,038.76	5,439,137.12	9,279,353.68	6,443,306.97	5,314,021.20	-17.53	12.98	2.53

11	Singapore	4,637,952.71	4,712,898.38	5,610,197.57	6,143,177.57	5,149,798.21	-16.17	4.86	2.45
17	Malaysia	4,203,111.49	4,018,264.43	4,016,112.27	3,588,943.78	3,038,580.26	-15.33	-7.34	1.45
24	Indonesia	1,734,502.27	1,619,000.95	1,589,066.71	2,503,133.96	1,356,099.00	-45.82	-0.56	0.65
*	Others	49,770,102.41	51,666,474.49	61,377,521.89	63,425,118.11	50,707,544.48	-20.05	2.45	24.13
Total		187,331,973.06	201,229,641.46	226,212,445.44	227,489,535.87	210,128,698.63	-7.63	3.59	100.00

Sumber : World Integrated Trade Solution (WITS)

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, Total ekspor non migas hingga September 2016 tercatat mencapai USD 1.148 milyar, nilai ini mengalami penurunan sebesar -22.51 persen jika dibandingkan dengan total ekspor non migas pada periode yang sama tahun sebelumnya (YoY) yang mencapai USD 1.48 milyar.

Nilai ekspor non-migas Indonesia ke UAE pada tahun 2015 mencapai USD 1.9 milyar dan impor non-migas Indonesia dari UAE sebesar USD 314.8 juta. Trend pertumbuhan ekspor non-migas Indonesia ke UAE dalam kurun waktu 2011-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 6.63 persen. Total perdagangan antara Indonesia dengan UAE pada tahun 2015 mencapai USD 3.28 milyar. Nilai ini mengalami kenaikan sebesar -22 persen jika dibandingkan dengan nilai total perdagangan tahun sebelumnya yang mencapai USD 4.25 milyar. Trend perdagangan antara Indonesia dan UAE masih tumbuh positif sebesar 8 persen.

Tabel 1.2
Neraca Perdagangan Indonesia dengan UAE
Periode 2011 – 2016

(Nilai : Ribu US\$)

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Trend (%) 11 - 15	Jan-Sep		Perb. (%) 15 - 16
							2015	2016	
TOTAL PERDAGANGAN	2.531.818,5	3.347.337,5	3.398.424,7	4.257.466,4	3.282.394,4	7,89	2.484.702,4	2.157.151,6	-13,18
MIGAS	497.504,7	1.287.570,5	1.394.443,2	1.331.710,4	1.067.663,5	16,89	757.304,3	756.351,9	-0,13
NON MIGAS	2.034.313,9	2.059.767,0	2.003.981,5	2.925.756,0	2.214.731,0	5,35	1.727.398,1	1.400.799,6	-18,91
EKSPOR	1.734.502,3	1.616.232,1	1.589.066,7	2.503.134,0	1.926.295,7	6,69	1.484.564,5	1.151.206,1	-22,45
MIGAS	19.151,5	1.374,8	5.116,4	1.736,3	26.392,2	9,14	1.812,0	2.289,9	26,37
NON MIGAS	1.715.350,8	1.614.857,3	1.583.950,3	2.501.397,7	1.899.903,5	6,63	1.482.752,5	1.148.916,3	-22,51
IMPOR	797.316,3	1.731.105,4	1.809.358,0	1.754.332,4	1.356.098,7	11,36	1.000.137,9	1.005.945,4	0,58
MIGAS	478.353,2	1.286.195,6	1.389.326,9	1.329.974,1	1.041.271,3	17,22	755.492,3	754.062,1	-0,19
NON MIGAS	177.243,5	318.963,1	444.909,8	420.031,2	314.827,5	-0,73	244.645,6	251.883,4	2,96
NERACA PERDAGANGAN	987.902,3	937.186,0	-114.873,3	-220.291,3	570.196,9	0,00	484.426,6	145.260,7	-70,01
MIGAS	-308.784,4	-459.201,7	-	-	-	17,58	-753.680,3	-751.772,2	0,25
NON MIGAS	1.296.686,7	1.396.387,7	1.169.947,5	1.163.919,2	1.585.076,0	8,63	1.238.106,8	897.032,9	-27,55

Sumber: BPS Indonesia

Sementara itu berdasarkan urutan produk, ekspor non-migas utama Indonesia ke UAE pada tahun 2015 meliputi:

- (1) Articles of jewellery & parts thereof;
- (2) Cars (incl. station wagon)
- (3) Woven fabrics of synthetic filament;
- (4) Palm oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified;
- (5) Uncoated paper & paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, & non perforated punch-card & punch tape paper, in rolls or rectangular (including square) sheets, of any size, other than paper & paper board;
- (6) Women's suits, jackets, dresses skirts etc&shorts; ;
- (7) Tubes, pipes and hollow profiles;
- (8) Soap; organic surface-active preparations for soap use;
- (9) Plywood,

veneered panels and similar laminated wood; (10) New pneumatic tyres, of rubber.

Tabel 1.3
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA KE UAE
PERIODE 2011 - 2015

No	HS	DESK	NILAI : Thousand US\$					Change % 15/14	Trend (%) 11-15
			2011	2012	2013	2014	2015		
Total			1,734,502	1,619,001	1,589,067	2,503,134	1,926,403	-23.04	6.67
1	'7113	Articles of jewellery&parts thereof	15,422	14,115	18,246	380,907	248,001	-34.89	142.31
2	'8703	Cars (incl. station wagon)	84,771	120,957	162,312	189,052	204,912	8.39	24.76
3	'5407	Woven fabrics of synth. filam yarn (incl. hd no 54.04)	159,531	143,253	153,045	203,451	187,058	-8.06	6.92
4	'1511	Palm oil & its fraction	111,348	160,416	144,300	216,683	158,610	-26.80	10.61
5	'4802	Uncoated paper for writing, printing etc.	138,738	87,491	56,902	80,273	65,387	-18.54	-14.71
6	'6204	Women's suits, jackets,dresses skirts etc&shorts	25,112	36,671	35,903	49,967	48,074	-3.79	17.45
7	'7304	Tubes, pipes and hollow profiles, seamless, or iron or steel	4,977	31,156	28,933	90,082	43,824	-51.35	71.81
8	'3401	Soap; organic surface-active preparations for soap use	27,382	39,478	51,738	46,291	35,561	-23.18	7.06
9	'4412	Plywood, veneered panels and similar laminated wood	41,711	36,295	25,895	41,916	34,036	-18.80	-2.59
10	'4011	New pneumatic tires, of rubber	65,695	62,924	51,422	72,584	31,118	-57.13	-12.64
Others			1,059,815	886,245	860,371	1,131,928	869,822	-23.16	-1.49

Sumber: Trademap

Sementara komoditi non migas utama yang di impor Indonesia dari UAE meliputi: (1) Unwrought aluminium.; (2) Polymers of propylene or of other olefins, in primary forms; (3) Polymers of ethylene, in primary forms; (4) Acyclic hydrocarbons; (5) Tubes, pipes and hollow profiles, seamless, or iron or steel; (6) Electric generating sets and rotary converters; (7) Sulphur other than sublimed, precipitated and colloidal; (8) Waste and scrap of paper or paperboard; (9) Flat-rolled prod of iron/non-alloy steel wd>/=600mm,cr,not clad; dan (10) Unwrought lead.

Tabel 1.4
IMPOR NON MIGAS INDONESIA DARI UAE
PERIODE 2011 - 2015

No	HS	DESK	NILAI : Thousand US\$					Change % 15/14	Trend (%) 10-14
			2011	2012	2013	2014	2015		
Total			318,954	444,824	448,216	424,354	314,823	-25.81	-0.73
1	'7601	Unwrought aluminum	61,121	96,345	102,065	112,444	81,118	-27.86	7.47
2	'3902	Polymers of propylene or of other olefins, in primary forms	11,419	13,433	20,327	26,307	37,004	40.66	35.31
3	'3901	Polymers of ethylene, in primary forms	16,139	28,276	25,912	20,878	35,354	69.34	13.49
4	'2901	Acyclic hydrocarbons	98,320	122,640	96,300	129,253	32,437	-74.90	-19.47
5	'7304	Tubes, pipes and hollow profiles, seamless, or iron or steel	535	1,635	4,965	6,473	14,000	116.28	120.45
6	'8502	Electric generating sets and rotary converters	0	0	219	6,323	13,337	110.93	-
7	'2503	Sulphur other than sublimed, precipitated and colloidal	3,100	17,633	55	3,635	11,726	222.59	11.42
8	'4707	Waste and scrap of paper or paperboard	17,423	21,648	15,997	14,585	8,507	-41.67	-16.71
9	'7209	Flat-rolled prod of iron/non-alloy steel wd>/=600mm,cr,not clad	0	0	9,956	10,153	7,463	-26.49	-
10	'7801	Unwrought lead	11,829	5,849	11,500	3,542	6,389	80.38	-15.92
Others			99,068	137,365	160,920	90,761	67,488	-25.64	-11.15

Sumber: Trademap

Tidak hanya komoditi, pasar UAE juga sangat potensial untuk sektor jasa, salah satunya adalah mempertimbangkan Dubai telah terpilih sebagai tuan rumah *World Expo 2020*, dapat dijadikan momentum bagi kepentingan Indonesia untuk terus meningkatkan nilai perdagangan Indonesia ke UAE terutama dalam peningkatan sektor jasa, sekaligus peluang bagi Pemerintah Indonesia untuk menjadi bagian dari masa persiapan Dubai dalam membangun fasilitas serta infrastruktur yang telah dimulai sejak 2014 lalu sampai dengan 2020. Jasa konstruksi, desain dan *hospitality*

merupakan sektor jasa yang sangat potensial untuk mengisi peluang tersebut.

Selain dikenal sebagai negara kaya minyak, UAE juga memiliki jumlah investor potensial disemua sektor, antara lain *Sales, Marketing & Support, Construction, Business Services, Logistics, Distribution & Transportation, Manufacturing* dan lain-lain.

1.3 Pemilihan Produk

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel).

Kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Seperti jenis palma lainnya, daunnya tersusun majemuk menyirip. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelepah yang mengering akan terlepas sehingga penampilan menjadi mirip dengan kelapa.

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah.

Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, free fatty acid) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya.

Buah terdiri dari tiga lapisan yaitu Eksoskarp, bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin, Mesoskarp, serabut buah dan Endoskarp, cangkang pelindung inti. Inti sawit (kernel, yang sebetulnya adalah biji) merupakan endosperma dan embrio dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi.

Kelapa sawit berkembang biak dengan cara generatif. Buah sawit matang pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas (plumula) dan bakal akar (radikula).

Minyak sawit digunakan sebagai bahan baku minyak goreng, margarin, sabun, kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Minyak sawit dapat digunakan untuk begitu beragam peruntukannya karena keunggulan sifat yang dimilikinya yaitu tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, mempunyai daya melapis yang tinggi dan tidak menimbulkan iritasi pada tubuh dalam bidang kosmetik. Kelapa sawit dalam Harmonised System atau HS tercakup dalam bab 15 sub bab 15110 dan 151190

BAB II

POTENSI PASAR MINYAK KELAPA SAWIT UAE

2.1 Potensi Pasar Ekspor Minyak Kelapa Sawit di UAE

Pertumbuhan permintaan Minyak Kelapa Sawit UAE dari dunia tercatat mengalami dinamika penurunan dan pertumbuhan dalam periode 2011 - 2015. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa sawit UAE dari dunia sejak tahun 2011 sampai dengan 2015, pertumbuhan permintaan terhadap Minyak Kelapa Sawit mengalami dinamika penurunan dan peningkatan. Hal ini bisa terlihat dengan trend perubahan terhadap nilai total impor produk ini di UAE yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar -15.60 persen meskipun periode sebelumnya mengalami trend positif.

Melihat perkembangan permintaan Minyak Kelapa Sawit UAE dari dunia pada tahun 2015, terjadi penurunan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan permintaan produk ini pada tahun sebelumnya. Nilai permintaan Minyak Kelapa Sawit UAE dari dunia pada tahun 2015 mencapai USD 257 juta, turun 22 persen jika dibandingkan dengan permintaan tahun sebelumnya yang mencapai USD 331 juta. Secara eksternal Hal ini dipengaruhi oleh perlambatan dalam produksi sawit yang disebabkan sebagian besar oleh profil umur perkebunan di asia tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia yang menyumbang lebih dari 90% dari pasar Minyak Kelapa Sawit di dunia, secara Internal dipengaruhi

oleh berkurangnya kapasitas produksi manufaktur-manufaktur makanan di UAE akibat turunnya demand produk ini sebagai salah satu bahan baku produknya

Tabel 2.1
Nilai Ekspor Dunia HS 1511 Ke UAE
2011 – 2015

Nilai : Ribu USD

No	Country	Nilai Ekspor					Change (%) 15/14	Trend (%) 11 - 15	Share (%) 2015
		2011	2012	2013	2014	2015			
	World	570,114.85	368,091.17	300,317.57	331,746.66	257,221.39	-22.46	-15.60	100.00
1	Indonesia	111,347.96	160,415.52	144,300.17	216,682.85	158,610.00	-26.80	10.61	61.66
2	Malaysia	426,268.89	170,961.35	114,527.20	71,538.35	54,270.40	-24.14	-39.31	21.10
3	Saudi Arabia	20,712.83	23,301.10	24,631.76	26,239.07	21,512.56	-18.01	1.96	8.36
4	Oman		7,249.64	12,984.25	13,770.80	20,252.31	47.07	-	7.87
5	Singapore	11,524.02	5,903.51	3,844.48	2,177.87	1,413.18	-35.11	-40.51	0.55
	Others	261.16	260.05	29.70	1,337.73	1,162.95	-13.07	58.80	0.45

Sumber : World Integrated Trade Solution (WITS)

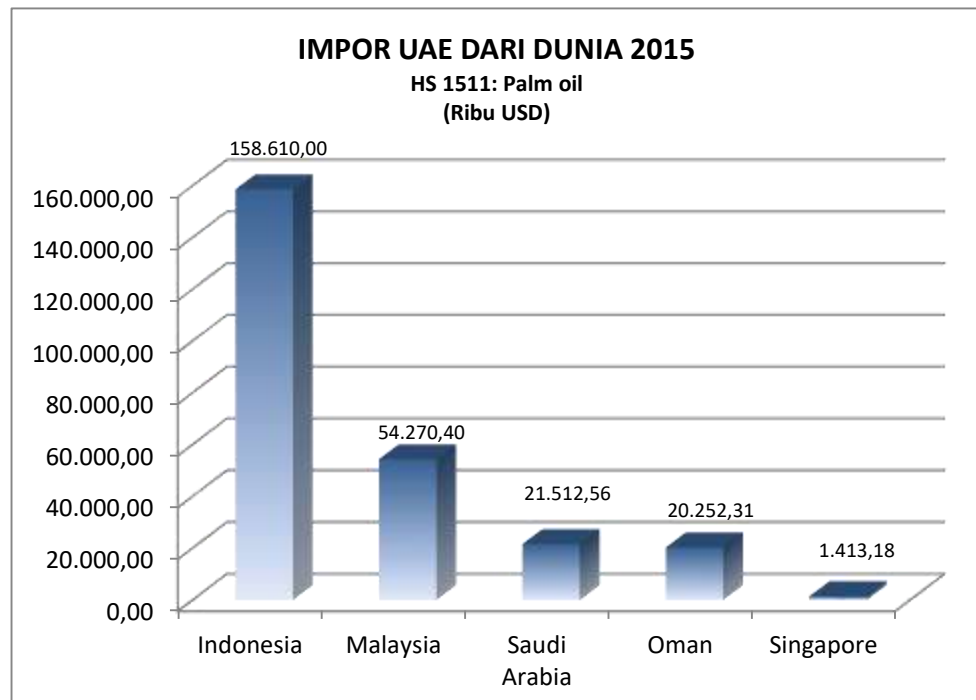
Indonesia merupakan pemain utama dalam penjualan Minyak Kelapa Sawit ke UAE hingga tahun 2015. Indonesia berhasil menguasai pasar UAE pada urutan pertama dimana sebelumnya pangsa pasar Minyak Kelapa Sawit di UAE dikuasai oleh Malaysia selama periode 2011-2012. Meskipun demikian UAE belum termasuk negara utama tujuan ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke dunia. Hingga saat ini UAE berada di posisi ke 22 negara tujuan ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. Total penjualan Minyak Kelapa Sawit dari Indonesia ke UAE mencapai USD 158 juta pada tahun 2015 turun hingga -22 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai USD

160,4 juta. Trend permintaan produk kelapa sawit dari Indonesia di UAE masih tumbuh positif sebesar 10,61 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pangsa pasar yang dikuasai Indonesia terhadap pasar produk minyak kelapa sawit di UAE mencapai 15 persen.

Malaysia berada diposisi kedua dengan total penjualan sebesar USD 54 juta pada tahun 2015. Nilai ini mengalami penurunan hingga -24 persen jika dibandingkan dengan periode 2014 yang mencapai USD 216 juta. Dahulu Malaysia merupakan negara utama pengeksport minyak kelapa sawit ke UAE sejak tahun 2011 hingga tahun 2012, namun Indonesia berhasil menggeser posisi tersebut pada tahun 2013. Trend permintaan minyak kelapa sawit dari Malaysia ke UAE mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -39 persen dalam periode 2011 - 2015. Hingga tahun 2015, Malaysia menguasai 21 persen pangsa pasar minyak kelapa sawit di UAE.

Saudi Arabia merupakan negara pengeksport ketiga terbesar produk minyak kelapa sawit ke UAE. Total permintaan minyak kelapa sawit dari Arab Saudi ke UAE pada tahun 2015 mencapai USD 21 juta. Nilai ini mengalami penurunan permintaan hingga -18 persen jika dibandingkan dengan total permintaan pada tahun sebelumnya yang mencapai USD 26 juta. Pangsa pasar produk minyak kelapa sawit yang dikuasai Arab Saudi di UAE sebesar 8 persen. Sama halnya dengan Indonesia dan Malaysia Trend

permintaan pertumbuhan permintaan produk minyak kelapa sawit dari Arab Saudi di UAE periode 2011 – 2015 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -18 persen.



2.2 Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2012), produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 17,54 juta ton pada tahun 2008 menjadi 23,52 juta ton pada tahun 2012, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,7% per tahun pada periode 2008-2012.

Dengan tingkat produksi kelapa sawit yang cukup tinggi maka tidaklah mengherankan jika Indonesia menjadi salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, oleochemical, sabun, margarine dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau Crude Palm Oil (CPO) dan minyak inti sawit atau Palm Kernel Oil (PKO).

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan bea keluar periode 2009-2012 sedikit banyak berpengaruh terhadap kinerja ekspor CPO di periode tersebut. Kebijakan tersebut diantaranya adalah Peraturan Menteri Keuangan No.128/PMK.011/2011 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar menggantikan Peraturan Menteri Keuangan No. 67/PMK.011/2010.

Dalam perkembangannya, keberadaan Peraturan Menteri tersebut dianggap oleh banyak kalangan tidak efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri hilir kelapa sawit di dalam negeri karena kedepannya diharapkan Indonesia tidak hanya mengekspor minyak kelapa sawit mentah, melainkan produk turunannya yang memiliki nilai tambah. Pada tahun 2012 pemerintah menerbitkan kebijakan baru yakni PMK No. 75/PMK.011/2012 yang menetapkan tarif bea keluar atas kelapa sawit, CPO serta produk turunannya dan membagi jenis barang

yang dikenakan bea keluar dalam lima kelompok, sesuai dengan jenjang hilirisasi produk kelapa sawit, CPO, dan turunannya.

Indonesia harus berjuang cukup ekstra jika ingin memenangkan pasar CPO dunia karena pada periode ini juga terjadi penurunan permintaan CPO dari beberapa negara akibat perlambatan ekonomi yang terjadi di negara tujuan ekspor. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menyatakan luas perkebunan sawit mencapai 10 juta hektare dan menyerap 21 juta orang tenaga kerja. Saat ini, perkebunan sawit telah menjadi mata pencaharian langsung lima juta keluarga terdiri dari petani pemilik dan karyawan, serta 16 juta keluarga yang bekerja secara tidak langsung. Ini artinya, industri sawit menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu pengentasan kemiskinan.

10 juta hektar lahan perkebunan sawit di Indonesia, 8% berupa perusahaan negara dan 49% dikelola oleh industri swasta dan 43% dimiliki petani kecil.

2.3 Kebijakan, Persyaratan Mutu, Label dan Kemasan Produk

Impor di UAE

Secara umum negara UAE menganut prinsip perdagangan bebas, dengan bea masuk yang sangat rendah untuk semua lini produk. Sebagai anggota Gulf Cooperation Council (GCC), UAE menerapkan Common External Tariff GCC yaitu 5% untuk sebagian

besar produk, dengan sejumlah pengecualian yaitu 50% untuk Alkohol dan 100% Tembakau.

Gulf Cooperation Council (GCC) merupakan kerjasama multilateral antar negara-negara yang terdiri dari semua negara Arab di Teluk Persia (kecuali Irak). Negara-negara anggotanya adalah Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. GCC Didirikan di Abu Dhabi pada tanggal 25 Mei 1981. Perjanjian ekonomi terpadu antara negara-negara GCC ditandatangani pada tanggal 11 November 1981 di Abu Dhabi.

Badan yang berkompentensi mengatur masalah standardisasi untuk negara-negara yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council* (GCC) adalah *GCC Standardization Organization*, dimana didalam organisasi ini dibagi komite-komite yang bertugas :

1. Menangani kesesuaian penilaian (GCCA) yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap negara anggota GCC, dan bertanggung jawab untuk pengembangan regulasi teknis,
2. Menangani standardisasi (Komite GCC Umum), yang bertanggung jawab untuk pengembangan standar dan mengharmonisasikan pengembangan standar dengan Peraturan Teknis (TRS).

Penilaian kesesuaian (*conformity assessmen*) lebih detil dapat dilihat pada modul dengan link:

<http://www.gso.org.sa/gso-website/gso-website/activities/conformity/technical-regulations-and-guides/gso-modules-issue-21th-2008.pdf>.

Indonesia dan negara-negara GCC pada Desember 2014 (berlaku selama 2 tahun) telah melakukan perjanjian dengan tujuan untuk mendukung dalam meningkatkan kerjasama ekonomi antara kedua organisasi melalui fasilitasi perdagangan dengan menghilangkan hambatan teknis perdagangan (TBT) di bidang standardisasi dan untuk menyediakan kerangka kerja dan mekanisme kerja sama teknis dalam standardisasi, penilaian kesesuaian, informasi teknis, pelatihan, dan bidang lain yang mungkin disepakati bersama.

Negara anggota GCC mengontrol produk di pasar mereka melalui regulasi yang disebut Regulasi Teknis, yang meliputi *GCC Conformity Marking Technical Regulation, The General TR for product Safety, Conformity Assessment Modules, dan Notified Bodies Selection and Notification*. Dimasa yang akan datang akan diterbitkan regulasi mengenai *Market Survey TR, Product Liability* dan *Rapid Exchange of Information (AGEL)*.

Standar yang harus dipenuhi untuk CPO agar bisa memasuki pasar GCC adalah GSO/FDS1754/2014 mengenai Minyak nabati. Disamping itu juga harus memenuhi persyaratan mengenai :

- GSO 9 : pelabelan bahan makanan yang dikemas.
- GSO 15 : metode sampling minyak dan lemak nabati.

- GSO 16 : metode fisik dan kimia untuk pengujian minyak dan lemak nabati.
- GSO 17 : metode pengujian untuk aditif makanan diizinkan dalam minyak dan lemak nabati.
- GSO 19 : aditif makanan diijinkan dalam minyak dan lemak nabati.
- GSO 20 : metode untuk penentuan unsur-unsur logam yang mencemari dalam bahan pangan.
- GSO 21 : peraturan higienis untuk tanaman pangan dan turunannya.
- GSO 150-2 : tanggal kadaluarsa untuk produk makanan.
- GSO 382, 383 : batas maksimum residu pestisida untuk dalam makanan pertanian.
- GSO 839 : persyaratan umum pengemasan makanan.
- GSO 988 : batas bahan radioaktif yang diizinkan makanan.
- GSO 998 : metode deteksi batas radionuklida yang diperbolehkan dalam Bagian makanan.
- GSO 1863 : persyaratan umum penggunaan kemasan plastik untuk pengemasan makanan.
- GSO ISO 5508 dan 5509 : mengenai hewan dan minyak nabati dan lemaknya
- GSO CAC 193 : persyaratan umum kandungan racun dalam bahan makanan.

Disamping standar-standar diatas, juga harus memenuhi karakteristik-karakteristik berikut :

- minyak sayur goreng harus bebas dari lemak babi dan bebas dari lemak hewan lain dan turunannya.
- minyak sayur goreng harus bebas dari mineral minyak kontaminan (organik hidrokarbon).
- bebas dari bau asing dan rasa.
- minyak harus bebas dari ekspresif tengik pembusukan.
- bebas dari tengik, kotoran dan kontaminan buah-buahan, biji-bijian, biji-bijian atau kuman.
- harus bebas dari sedimen dan kekeruhan pada 40°C.
- Kandungan asam erusat rendah di minyak lobak asam erusat tidak melebihi 2% (sebagai % dari jumlah ACDS *Fatty*).
- Kandungan asam oleat dalam minyak flower tidak boleh kurang dari 70% asam oleat (Sebagai % dari jumlah asam lemak)
- Suhu untuk titik tergelincir sebagai berikut:

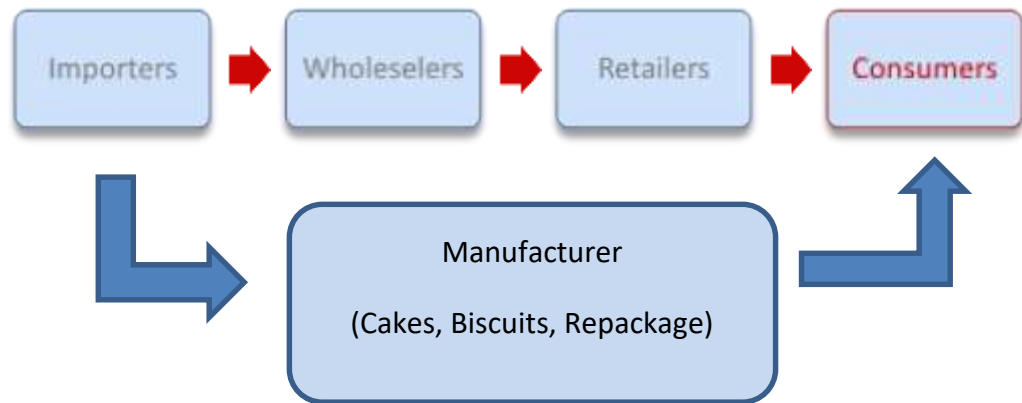
<i>Palm kernel olein</i>	Antara 21-26°C
<i>Palm kernel stearin</i>	Antara 31-34°C
<i>Palm olein</i>	Antara 24°C
<i>Palm Stearin</i>	Tidak lebih dari 44°C
<i>Palm superoleim</i>	Tidak lebih dari 19,5°C

2.4 Saluran Distribusi Produk Impor di UAE

Saluran Distribusi Produk Impor di UAE

Produk Turunan Minyak Kelapa Sawit dikirim dengan pola distribusi

sebagai berikut:



Infrastruktur, transportasi serta sistem logistik yang modern, memudahkan masuknya produk-produk luar ke UAE. Saluran distribusi untuk produk turunan minyak kelapa sawit di UAE tidak jauh berbeda dengan jalur distribusi produk jenis lain. Para supplier umumnya menunjuk agen atau kantor perwakilannya untuk menjual produk mereka di UAE.

Selain itu importer juga menyalurkan minyak kelapa sawit dari luar untuk didistribusikan ke pabrikan-pabrikan yang membutuhkan minyak kelapa sawit sebagai bahan produksi mereka seperti pabrik kue, roti dan lain-lain.

2.5 Tata Cara dan Persyaratan Lainnya

2.5.1. Tata Cara Pembayaran Impor

Tata cara pembayaran dari importir kepada eksportir/supplier umumnya melalui L/C atau transfer. Biasanya, pembayaran yang lebih fleksibel akan diberikan kepada supplier yang telah memiliki hubungan yang baik dengan importir. Untuk tingkat pengecer,

masa pembayaran mereka kepada distributor umumnya berkisar antara 1 hingga 6 bulan.

2.5.2. Dokumen Yang Diperlukan Untuk Impor

Beberapa kelengkapan dokumen yang dibutuhkan untuk mengimpor minyak kelapa sawit antara lain:

- B/L ataupun Airway bill
- Certificate of Origin (COO) biasa dikenal dengan Sertifikat Keterangan Asal Barang atau SKA.
- Packing List
- Invoice Asli

BAB III

PELUANG DAN STRATEGI

3.1 Peluang

Produk Minyak kelapa sawit dari Indonesia yang paling banyak di ekspor ke UAE meliputi minyak goreng, margarine, Ghee dan shortening. Komoditas-komoditas ini dibutuhkan sebagai bahan baku maupun bahan jadi untuk industri makanan. UAE sebagai negara dengan kondisi sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang mengalami pertumbuhan yang tinggi, dimana populasi

pendatang dan turis yang terus meningkat setiap tahunnya, mempengaruhi permintaan komoditas berbasis minyak kelapa sawit ini dari dunia yang mengalami pertumbuhan positif sejak lima tahun belakangan ini. Sedangkan produk turunan minyak kelapa sawit bukan pangan yang di ekspor ke UAE dari Indonesia yaitu oleokimia yang meliputi *fatty acid*, *fatty alcohol*, dan *glycerin*.

Saat ini banyak perusahaan manufaktur pembuat makanan terutama roti, cake, snacks di UAE yang menggunakan minyak kelapa sawit, sebagai salah satu ingredients utamanya. Selain murah sudah dipastikan halalnya dibandingkan dengan emulsifier yang berasal dari minyak hewani. Selain itu, banyak mulai bermunculan di ritel-ritel modern minyak untuk memasak menggunakan Minyak Kelapa Sawit, namun oleh perusahaan repackaging disamarkan namanya menjadi mix vegetable oil, dimana harganya bisa 15% lebih murah dibandingkan dengan minyak bunga matahari, minyak jagung dan minyak kelapa yang selama ini sudah lama dikenal di pasaran UAE.

Keterbatasan sumber daya alam UAE menuntut negara ini untuk mengimpor sebagian besar produk-produk pangan dari negara lain. Hal ini tentunya merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan bagi pengusaha margarin asal Indonesia untuk memasuki pasar UAE. Terlebih lagi UAE khususnya Dubai merupakan gerbang utama untuk memasuki kawasan perdagangan di Timur Tengah.

3.2 Strategi

Mengingat peraturan pemerintah, struktur pasar dan sistem distribusi yang saat ini berlaku, maka sebagai tahap awal, disarankan bagi pelaku usaha Indonesia yang berminat memasarkan produk kelapa sawit di pasar UAE dan kawasan GCC untuk menjalin kerjasama dengan distributor-distributor minyak kelapa sawit dan jaringan supermarket/hypermarket/convenience store yang ada, mengingat konsumen UAE cenderung untuk membeli kebutuhannya di toko-toko tersebut. Selain itu pelaku usaha kelapa sawit asal Indonesia juga dapat menjalin kerjasama bisnis langsung dengan manufaktur-manufaktur yang menggunakan minyak kelapa sawit untuk produknya seperti perusahaan roti, kue, biskuit, dan lain-lain

Untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada di pasar UAE khususnya Dubai, pengusaha Indonesia diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam eksebisi-eksebisi yang diadakan di UAE setiap tahunnya. Eksebisi ini merupakan ajang yang tepat untuk membuka peluang kerjasama dengan agen/distributor dari UAE khususnya dan Timur Tengah pada umumnya. Eksebisi yang disarankan untuk diikuti oleh pengusaha minyak kelapa sawit adalah Gulf Food yang rutin diselenggarakan di Dubai setiap tahunnya. Eksebisi ini diselenggarakan sekitar bulan Februari.

BAB IV

INFORMASI PENTING

4.1 Perwakilan Pemerintah Indonesia Di UAE

a) Kedutaan Besar Republik Indonesia

Zone 2, Sector 76, Villa no. 474, W-25, Plot No.5, Sultan Zayed Road, Street (Str – 32), Al Marhaba Jadeed Area, Po. Box 7256, Abu Dhabi, United Arab Emirates
Telp : (971-2) 445 4448
Fax : (971-2) 445 5453
Email : kbriabd@indonesianembassy.ae
Website : www.indoemb.org/kbri

b) Konsulat Jenderal Republik Indonesia

Villa No. 1. Communitiy 322/2A, Al Hudaibah, Po. Box 73759, Dubai, Uni Arab Emirates

Telp : (971-4) 398 5666
Fax : (971-4) 398 0804
Email : indocons@emirates.net.ae
Website : www.kjridubai.ae

c) Indonesian Trade Promotion Centre

Al Mashraf Tower, 4th floor, flat 403, Baniyas Street, Deira,
Po. Box 41664, Dubai, United Arab Emirates
Telp : (971-4) 227 8544
Fax : (971-4) 227 8545
Email : itpcdxb@emirates.net.ae
Website : www.itpcdubai.com

4.2 Perwakilan Pemerintah UAE Di Indonesia

Kedutaan Besar UAE

Jl. Prof. DR. Satrio Blok C4 Kav 16-17 Kuningan Timur
12950, Jakarta, Indonesia
Telp : (62-21) 520 6518
Fax : (62-21) 520 6526
Email : jakarta@mofa.gov.ae

4.3 Daftar Importir Produk Kelapa Sawit di UAE

- 1. ASADULLAH MAHMOOD GENERAL TRADING LLC**
P.O. Box. 91492, Dubai.
Phone: (971-4) 2351971.
Fax: (971-4) 2351972.
Email: info@asadullahmahmood.com
Website: www.asadullahmahmood.com
- 2. UNITED FOODS CO (PSC)**
P.O. Box. 5836, Dubai.
Phone: (971-4) 3382688. 050-5771800
Fax: (971-4) 3381987.
Email: aseel@emirates.net.ae
Website: www.aseelandsafi.com
- 3. EMIRATES REFINING CO LTD**
P.O. Box. 6906, Sharjah.
Phone: (971-6) 5029000.
Fax: (971-6) 5029188.
Email: erco@emirates.net.ae.
erco@ifco.com
Web: www.ifco.com
- 4. ABU DHABI VEGETABLE OIL CO**

P.O. Box. 7125, Abu Dhabi.
Phone: (971-2) 6730400.
Fax: (971-2) 6732401.
Email: advocauh@emirates.net.ae.
Website: www.advocauh.com

5. **AMICO OILS**

P.O. Box. 18163, Jebel Ali, Dubai.
Phone: (971-4) 8817494. (50) 6453631
Fax: (971-4) 8814371.
Email: amico@emirates.net.ae.

6. **FOLADCO INTERNATIONAL GEN. TRDING LLC**

P.O. Box. 112840, Dubai.
Phone: (971-4) 3976620
Fax: (971-4) 3976631.
Email: commerce2@foladco.ae
Website: www.foladco.ae

7. **MOMIN OIL INDUSTRY/ZAHIR OIL CO**

P.O. Box. 61292, Dubai.
Phone: (971-4) 8819717.
Fax: (971-4) 8819725.
Email: momins@emirates.net.ae
Website: www.momingroup.com

8. **PORTOFINO FOODSTUFF TRADING**

P.O. Box. 115738, Dubai
Phone: (971-4) 4487111
Fax: (971-4) 4487112
Email: jochelyn@portofinouae.com

9. **AL MAYA TRADING CO LLC**

P.O. Box. 8476, Dubai.
Phone: (971-4) 3473500.
Fax: (971-4) 3473501.
Email: nandip@almayagroup.com.
info@almayagroup.com
Website: www.almayagroup.com

10. **S.C. INTERNATIONAL**

P.O. Box. 61317, Dubai.
Phone: (971-4) 8815131.
Fax: (971-4) 8815103.
Email: scintco@emirates.net.ae.

11. **ACCL INTERNATIONAL**

P.O. Box. Dubai.
Phone: (971-4) 3929070
Fax: (971-4) 3929080
Email: spadinjarakandi@acclintl.com
Website: www.acclintl.com

12. **AL MULLA TRADING**

P.O. Box. 16572, Dubai.
Phone: (971-4) 2263244.
Fax: (971-4) 2263326.

Email: mullatrd@emirates.net.ae

13. **DOFREEZE LLC**
P.O. Box. 34255, Dubai.
Phone: (971-4) 8858330
Fax: (971-4) 8858335.
Email: afayyaz@emirates.net.ae

14. **SAFITEX TRADING L.L.C**
P.O BOX 64741, Dubai
Tel: 04 2224428.
Fax: 04 2228221,
Email: safigrpc@eim.ae

15. **OKI GENERAL TRADING**
Dubai
Tel: (971-4) 3688744,
Fax: (971-4) 3688775,
Email: oki@okitrading.com

16. **MALIK BAHAR GENERAL TRADING LLC**
P.O.Box: 55951, Dubai
Tel: (971-4) 2210922
Fax: (971-4) 2210988
Email: maliktrd@emirates.net.ae

17. **FALCON GLOBAL GEN. TDG LLC**
P.O. Box. 3592, Dubai.
Phone: (971-4) 2895440.
Fax: (971-4) 2895441
Email: falcong@eim.ae
Web: www.falconglobalonline.com